

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ponorogo. Ruang lingkup penelitian dilakukan pada UMKM yang terdaftar di Dinas PERDAGKUM (Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro) Ponorogo yang beralamat di Jalan Aloon-Aloon Utara Gedung Graha Krida Praja Lt. 7 Ponorogo dan nantinya akan dipilih sesuai sampel yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang berpengaruh terhadap objek yakni UMKM di Ponorogo.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdaftar di Dinas PERDAGKUM Kabupaten Ponorogo. Menurut data yang diperoleh dari Dinas PERDAGKUM, jumlah keseluruhan populasi UMKM pada tahun 2018 adalah sebesar 4.135.

##### **3.3.2. Sampel**

Sampel sendiri adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2018). Sampel yang diambil dari populasi adalah sampel yang dapat mewakili suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel untuk mengefisienkan waktu serta biaya, sehingga tidak semua dijadikan objek. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10% dengan jumlah populasi sebesar 4.135. Berikut ini merupakan rumus mencari besarnya sampel dengan menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran Sampel
- N = Ukuran Populasi
- $\alpha$  = Toleransi Ketidaktekelitian (10% atau 0,1)

Populasi dalam penelitian ini sebesar 4.135 UMKM. Maka sampel yang diperoleh adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{4135}{1 + 4135(0,1)^2} \\ &= 97,64 \end{aligned}$$

Jumlah sampel minimal adalah sebesar 97,64 (98 dibulatkan). Namun peneliti menghendaki pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebesar 100 UMKM.

Dalam pengambilan sampel sendiri, harus ditentukan teknik sampling yang digunakan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengambilan sampel ini dibagi menjadi dua teknik yakni *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability*

*sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012).

Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* atau pengambilan sampel acak secara stratifikasi. *Proportionate Stratified Random Sampling* merupakan teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak sama dan memiliki tahapan yang proporsional (Sugiyono, 2018). Pada hal ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan membagi populasi kedalam beberapa sub-kelompok yang disebut strata kemudian sampel dipilih acak dari masing-masing strata tersebut.

Pada penelitian ini, sampel dikelompokkan menjadi 3 strata yaitu mikro, kecil dan menengah. Pembagian masing-masing proporsi strata didasarkan pada persentase jumlah dari usaha mikro, kecil dan menengah terhadap seluruh populasi UMKM yang ada di Kabupaten Ponorogo. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Sampel = \frac{\text{jumlah UMKM tiap tingkatan/strata}}{\text{jumlah keseluruhan populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Dengan demikian, maka diperoleh hasil pembagian sampel secara proporsional untuk masing-masing strata/tingkatan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Perhitungan Sampel**

No.	Tingkatan	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Mikro	3.322	$\frac{3.322}{4.135} \times 100$	80
2.	Kecil	722	$\frac{722}{4.135} \times 100$	18
3.	Menengah	91	$\frac{91}{4.135} \times 100$	2
Total		4.135		100

*Sumber : Data diolah, 2020.*

### 3.3. Jenis dan Metode Pengambilan Data

#### 3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dicatat dan dikumpulkan pertama kali oleh peneliti langsung (Sanusi, 2016). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada pemilik ataupun bagian keuangan pada UMKM. Data primer yang digunakan berupa kuesioner yang meliputi pernyataan dari setiap variabel yang ada yaitu pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan sosialisasi SAK EMKM.

#### 3.3.2. Metode Pengambilan Data

Pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini berupa penyebaran kuseioner atau angket. Kuesioner atau angket sendiri merupakan suatu teknik dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan pemberian atau penyebaran daftar pernyataan kepada responden yang diharapkan akan memperoleh jawaban yang akan

dipakai dalam suatu penelitian. Pengambilan data secara kuesioner dilakukan apabila jumlah responden yang dipakai cukup besar dan penyebaran disuatu wilayah yang cukup luas. Pada penelitian ini, penyebaran kuesioner dilakukan dengan 2 cara yakni dengan melakukan penyebaran secara *offline* dan *online*. Hal ini dilakukan karena adanya pandemi (*Covid-19*) yang mengharuskan peneliti menggunakan kedua cara tersebut dalam pengambilan data. Penyebaran *offline* dilakukan dengan mendatangi secara langsung responden yakni para pelaku UMKM ke masing-masing tempat usaha. Sedangkan penyebaran secara *online* dilakukan *via google form* dengan bantuan ketua UMKM untuk disebarakan kepada pemilik UMKM.

Dari beberapa pernyataan yang sudah disebar, responden akan memilih opsi dari jawaban yang telah diberikan dengan kriteria skor menggunakan skala *likert* sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

#### **3.4. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa operasional variabel. Operasional variabel diperlukan sebagai penentuan jenis atau indikator pada suatu penelitian. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini dikategorikan dalam dua (2) variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) yang dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Variabel Independen (X)**

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018). Variabel independen yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Pemahaman Akuntansi (X1)**

Pemahaman akuntansi dapat berarti bahwa seorang individu yang pandai dan mengerti mengenai akuntansi, atau memiliki maksud bahwa seseorang tersebut paham mengenai bagaimana suatu proses atau alur akuntansi itu dikerjakan hingga menghasilkan sebuah laporan keuangan dengan berlandaskan pedoman suatu standar dalam menyusun sebuah laporan (Wilfa, 2016). Diharapkan dengan adanya pemahaman mengenai akuntansi yang tinggi laporan keuangan yang dihasilkan juga akan lebih berkualitas. Indikator yang digunakan dalam variabel pemahaman akuntansi menurut (Wilfa, 2016) adalah:

1. Memahami mengenai akun-akun yang dibutuhkan dalam menyusun laporan keuangan.
2. Memahami sistem dan prosedur dalam menyusun laporan keuangan.

#### **b. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)**

Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Faktor tersebut salah satunya adalah kompetensi sumber daya manusia yang ada pada suatu UMKM. Menurut (Dewi, 2018), kompetensi SDM berarti sumber daya manusia atau individu yang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tanggungjawab pada suatu organisasi. (Dewi, 2018) menjelaskan indikator kompetensi sumber daya manusia diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan.
2. Kompetensi mengatur keuangan.
3. Ketrampilan.
4. Sikap.

#### **c. Sosialisasi SAK EMKM (X3)**

Sosialisasi dibutuhkan karena banyak pelaku usaha yang masih belum tahu atau awam mengenai standar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Proses sosialisasi sendiri merupakan proses belajar seseorang dalam menyesuaikan sosial atau perilaku berbudaya pada suatu masyarakat. Sosialisasi SAK EMKM bisa berarti bahwa bagaimana proses seseorang untuk bisa beradaptasi dengan situasi tertentu dan bisa menyelaraskan karakternya hingga sesuai dengan karakter lainnya dan belajar mengenai pedoman dan

peraturan yang ditetapkan dalam suatu konteks yang dalam hal ini adalah SAK EMKM (Badria & Diana, 2018). Sosialisasi SAK EMKM terdiri dari 5 indikator yakni:

1. Perlu adanya sosialisasi.
2. Memakai standar EMKM.
3. Lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP.
4. Memudahkan mengelola usaha.
5. Perkembangan usaha.

## **2. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Kualitas laporan keuangan yang baik haruslah yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Laporan keuangan dapat dikatakan baik jika suatu laporan tersebut dapat memberikan informasi yang lengkap dan dapat memberikan informasi penting bagi pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan yang berkualitas bisa digunakan sebagai dasar mengambil keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan (Hadi, 2015). Menurut (Hadi, 2015), pengukuran variabel kualitas laporan keuangan dapat diukur menggunakan 10 aspek seperti yang terdapat pada SAK ETAP mengenai karakteristik kualitatif laporan keuangan. Namun pada penyajian wajar laporan keuangan menurut SAK EMKM, mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan :

1. Relevan.

2. Representasi tepat.
3. Keterbandingan.
4. Keterpahaman.

### 3.5. Metode Analisis Data

Sebelum alat penelitian digunakan, alangkah lebih baik untuk di uji terlebih dahulu. Pengujian ini dilakukan agar instrumen dapat dipakai dengan benar dan memberikan hasil yang lebih akurat. Metode yang digunakan peneliti adalah:

#### 1. Uji Instrumen Data

##### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji korelasi antara nilai (skor) tiap-tiap butir pertanyaan dengan nilai total kuesioner. Item dianggap valid bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada signifikansi 5% dan sebaliknya, bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dianggap tidak valid.

$r_{tabel}$  diperoleh pada taraf signifikan 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

##### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (uji keterandalan) merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari

variabel atau konstruk. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas teknik *Cronbach Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2018).

## 2. Teknik Analisis Data

### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak maka dapat dilihat menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dan jika nilai *Asymp Sig. (2 tailed)* diperoleh > 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai *Asymp Sig. (2 tailed)* < 0,05 maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut (Ghozali, 2018) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model

regresi ditemukan adanya hubungan yang kuat antar variabel independen (bebas). Uji ini dapat diperiksa menggunakan *Variance Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Suatu variabel independen dapat dikatakan terhindar dari multikolinearitas jika memiliki nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $tolerance > 0,10$ .

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan terhindar dari heteroskedastisitas apabila profitabilitas signifikansi variabel independen diatas 0,05.

#### **b. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji variabel pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan sosialisasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Pemahaman Akuntansi

$X_2$  = Kompetensi Sumber Daya Manusia

$X_3$  = Sosialisasi SAK EMKM

e = Standar Error

### c. Uji Hipotesis

#### 1. Uji T (Uji Parsial)

Uji t dilakukan pada masing-masing koefisien regresi untuk melihat pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Sanusi, 2016). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $\alpha$  yakni sebesar 5% atau 0,05 sehingga hasil  $t_{tabel}$  untuk uji 2 arah yaitu  $\frac{1}{2}\alpha$  dan *degree of freedom* atau (df) = n-k. Sedangkan kriteria penerimaan hipotesisnya bisa diperoleh melalui hal berikut :

1. “Bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).”

2. “Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel independen (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).”
3. “Bila  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).”
4. “Bila  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel independen (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).”

## 2. Uji F (Uji Serempak)

Uji F atau uji seluruh koefisien regresi yang signifikan digunakan untuk menjelaskan secara benar atau nyata bahwa variabel dependen (Y) dapat dijelaskan sekian persen dan secara bersama-sama oleh variabel-variabel independen (X) (Sanusi, 2016). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  pada tingkat signifikan  $\alpha$  5% atau 0,05 dan nilai  $df = (k-1) ; (n-k)$ .

Kriteria keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut:

1. “Bila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel independen (X) berpengaruh secara serempak terhadap variabel dependen (Y).”

2. “Bila  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).”

3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

(Ghozali, 2018) menyatakan koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

